

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya guru untuk mengarahkan siswa ke dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang menjadi harapannya. Oleh karena itu seorang guru hendaknya memperhatikan strategi yang digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran mudah diterima oleh siswa dan tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan baik yaitu merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak termotivasi menjadi termotivasi dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Mengajar bukan persoalan yang mudah, bukan sekedar menceritakan dan mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa. Begitu juga dengan belajar siswa, bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak pikiran siswa. Belajar merupakan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan dalam penyampaian bahan ajar belum tentu membuahkan hasil belajar yang maksimal. Hasil pembelajaran akan bisa diingat oleh siswa dan dirasakan manfaatnya jika ia berperan aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, Samples mengemukakan bahwa masih banyak para guru yang belum mampu menerapkan beberapa strategi pengajaran yang efektif dan efisien agar pelajaran mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Sehingga siswa tidak hanya mampu menyerap apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi juga bisa belajar dengan nyaman dan menyenangkan.<sup>1</sup>

Dengan rasa nyaman dan menyenangkan tersebut dapat membuat siswa lebih fokus dalam menerima pelajaran, sehingga mereka akan termotivasi dan dapat berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa. Menurut Purwanto, motivasi adalah sesuatu yang mutlak untuk belajar.<sup>2</sup> Sehingga motivasi sangatlah penting guna meningkatkan prestasi siswa, dengan menerapkan strategi yang bisa mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Karakteristik individu atau siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi telah dibahas oleh Johnson dan Schwitzgebel dan Kalb diantaranya :

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas hasil untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bermain sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.<sup>3</sup>

Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengatakan, "Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar".<sup>4</sup> Prestasi belajar yang baik, bisa dicapai dengan menggunakan

---

<sup>1</sup> Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan belajar Dan bermain Untuk Membuka Pikiran Anak Anda* (Bandung: Jalmal Press, 1999), 30.

<sup>2</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 60.

<sup>3</sup> Djaali, *Psikologi pendidikan* ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011 ),109-110.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 23.

metode pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran aktif yang ketika proses pembelajaran berpusat pada anak didik.

Menurut Ahmadi, metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diterima, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Sedangkan Sanjaya memberi pengertian metode sebagai “realisasi strategi yang telah ditetapkan.”<sup>6</sup> Sehingga dalam satu strategi pembelajaran itu bisa menggunakan beberapa metode. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga seperti: faktor guru, faktor siswa, faktor situasi (lingkungan), media dan lain-lain.

Salah satu materi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Kota Blitar adalah baca al-Qur'an. Materi pembelajaran membaca al-Qur'an di SDI Kota Blitar ditempatkan sebagai materi pembelajaran tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an di sekolah tersebut merupakan salah satu syarat untuk dapat memahami pelajaran pendidikan Agama Islam sangat diperhatikan, karena al-Qur'an merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Tidak dapat disangkal lagi, membaca dan menulis adalah tangga untuk

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

<sup>6</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), 124.

dapat mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat kehidupan yang mulia dan sejahtera.<sup>7</sup>

Bagi umat Islam, membaca adalah merupakan keharusan, karena wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS adalah surat Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya "Bacalah !dengan nama Tuhanmu yang menciptakan,menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan Tuhan mu yang Maha Pemurah yang telah mengajar manusia dengan qalam (melalui tulis dan baca). Dialah yang mengajarkan kepada manusia apa-apa tidak diketahuinya".<sup>8</sup>

Selama ini pembelajaran membaca Alquran di sekolah SDI menjadi menu wajib yang harus dilakukan oleh siswa. Sebelum guru masuk di ruang kelas, siswa diwajibkan secara individual atau pun secara bersama-sama membaca surat-surat pendek dalam al-Qur'an sebagaimana yang telah diajarkan oleh gurunya.

Mengingat betapa pentingnya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an secara baik, maka perlu suatu cara, metode dan strategi yang efektif dan efisien, agar dapat membantu siswa memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan

<sup>7</sup> Sholah Abdul Qodir Al-Bakriy, *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan*, ( Bandung : PT. Al Ma'arif, 1982 ), 129.

<sup>8</sup> Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,( Departemen Agama RI, 1995 ), 1079.

membaca al-Qur'an yang baik ini telah dilaksanakan di SDI Kota Blitar , yaitu dilaksanakan pada 2 jam pada jam 9.30 – 10.45 pada setiap hari senin, selasa dan rabo untuk kelas satu, dua, dan tiga dengan pararel A,B,dan C. Dan jam 12.15-14.30 untuk kelas empat, lima, dan enam dengan pararel A,B dan C.

Di SDI kota Blitar ,materi baca-tulis al-Qur'an, ilmu tajwid, sifatul huruf dan makhorijul huruf di ajarkan mulai kelas satu,dua dan tiga. Sehingga siswa masuk kelas empat sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk kelas empat, lima, dan enam mentrampilkan dan memahirkan panjang-pendek bacaan, dan penerapan sifatul huruf, makharijul huruf dan ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini dan berdasarkan analisis data terhadap hasil belajar siswa kelas VC dalam baca al-Qur'an di peroleh gambaran bahwa secara umum hasil belajar kelas VC adalah yang paling rendah di antara tiga kelas pararel lainnya, baik untuk hasil belajar formatif dan sumatif. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai formatif kelas ini adalah 73,52 dan 70,32 untuk rata-rata hasil belajar sumatif. Data hasil belajar di masing-masing secara lengkap untuk kedua macam hasil belajar di masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel I di bawah ini.

Tabel I. Rata-rata hasil belajar baca al-Qur'an siswa kelas V SDI Kota Blitar semester I tahun 2013-2014.

Kelas	Rata-rata formatif	Rata-rata Sumatif
VA	90,42	88,33
VB	86,10	83,62
VC	76,13	70,32

Pengamatan atau observasi kelas memberikan kesimpulan bahwa kelas VC paling banyak siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar baca al-Qur'an. Masalah utama yang dihadapi guru untuk kelas ini adalah siswa sangat sulit untuk diajak berinteraksi dalam proses belajar mengajar selama proses pembelajaran. Mereka bermain sendiri, ada yang berbicara sama temannya, diam tapi tidak memperhatikan, disuruh teruskan baca tidak tahu. Yang seharusnya guru mampu berinteraksi dengan baik terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar selama proses pembelajaran, sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, Siswa berkonsentrasi penuh dan tidak ada yang mengantuk atau jenuh dalam proses pembelajaran, Siswa mengetahui kelanjutan bacaan disaat disuruh meneruskan bacaan temannya, Siswa selalu mengetahui apa yang sedang dibaca temannya, dan Siswa antusias atau senang dengan pelajaran.

Kenyataan diatas barang kali berkaitan dengan metode mengajar yang tidak tepat, Kurang inovatif, menempatkan siswa sebagai obyek bukan subyek, akibatnya siswa tidak termotivasi untuk belajar. Metode mengajar yang tepat diperlukan karena motivasi, emosi, perkembangan sosial dan pembentukan

karakter siswa bisa dipengaruhi dari luar dirinya diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dalam hal ini adalah teman-temannya, kualitas guru, metode mengajar guru, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Masalah yang muncul ini merupakan masalah yang penting dan mendesak untuk segera diselesaikan. Untuk itu peneliti perlu memikirkan metode atau strategi<sup>10</sup> pembelajaran yang mampu memotivasi siswa kelas VC SDI Kota Blitar dalam baca al-Qur'an yaitu ; merancang rumusan baru atau tindakan baru dengan merubah strategi atau metode pembelajaran, dalam hal ini peneliti mencoba metode "*baca simak*", karena strategi membaca merupakan proses yang melibatkan ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah.<sup>11</sup>

Sedangkan menyimak atau mendengarkan, beberapa ahli mendefinisikan : "suatu proses bahasa yang dimaknai ke dalam pikiran." Dengan demikian menyimak atau mendengarkan adalah : Suatu jenis menyimak atau mendengarkan, yang pada umumnya biasa dikerjakan oleh peserta didik dalam suatu kelas belajar, yang meminta suatu upaya kesadaran mental. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman dan memperluasnya kedalam beberapa jenis kegiatan yang berhubungan dengan pemahan tersebut.

---

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi*, 99.

<sup>10</sup> Setrategi adalah: suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan. Raka Joni (1984 : 2 )mendefinisikan bahwa dalam kontek belajar-mengajar setrategi berarti pola umum perbuatan guru-siswa dalam perwujudan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dari definisi ini, ada dua hal, yang perlu dibedakan yaitu kegiatan "*siswa belajar*" dan "*guru mengajar*". Siswa belajar membutuhkan setrategi yang tepat, dalam artian untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, siswa perlu melakukan dengan berbagai cara atau siasat atau pola, yang kemudian disebut setrategi pembelajaran.

<sup>11</sup> Iskandarwasid, Dadang Sunendar. *Setrategi pembelajaran bahasa* ( Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011),246.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti menduga metode Baca-Simak dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan motivasi baca al-Qur'an pada siswa kelas VC . Dan berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil penelitian dengan tema” *Upaya Meningkatkan Motivasi Baca Al-Qur'an pokok bahasan surat al-Ma'un dan Surat al-Fiil Pada Siswa Kelas VC Dengan Metode Baca-Simak di SDI Kota Blitar*”. Tahun pelajaran 2013/ 2014.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penerapan metode Baca-Simak dalam meningkatkan motivasi baca al-Qur'an pada siswa kelas VC di SDI Kota Blitar tahun pelajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan metode Baca-Simak dapat meningkatkan motivasi baca al-Qur'an pada siswa kelas VC di SDI Kota Blitar tahun pelajaran 2013/ 2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menerapkan metode Baca-Simak di dalam upaya meningkatkan motivasi baca al-Qur'an pada siswa kelas VC di SDI Kota Blitar tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui penerapan metode Baca-Simak terhadap peningkatan motivasi pada siswa kelas VC di SDI Kota Blitar tahun pelajaran 2013/2014.



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan orientasi latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipresentasikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis - penelitian sebagai berikut :

1. Jika metode Baca-Simak diterapkan pada siswa kelas VC SDI Kota Blitar tahun pelajaran 2013/2014 maka dapat meningkatkan motivasi baca al-Qur'an pada siswa kelas VC SDI Kota Blitar tahun pelajaran 2013/2014.
2. Jika diterapkan metode Baca-Simak di SDI Kota Blitar maka dapat diketahui peningkatan motivasi baca al-Qur'an siswa kelas VC di SDI Kota Blitar tahun pelajaran 2013/2014.

Inovasi strategi pembelajaran yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah meningkatnya motivasi siswa dalam baca al-Qur'an melalui metode Baca-Simak. Untuk peneliti lain yang menghadapi masalah dengan memiliki karakteristik yang sama, penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan solusi peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap kedisiplinan, kepedulian terhadap pelajaran dan peningkatan perolehan hasil belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam bidang pembelajaran baca al-Qur'an di SD dan penelitian tindakan kelas dalam bidang pelajaran yang sama sepanjang keadaan sekolah tempat penelitian

memiliki karakter yang sama atau hampir sama dengan kelas tempat penelitian berlangsung.

## 2. Manfaat praktis

### a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah pengetahuan yaitu ; dalam melakukan tindakan kelas dan dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan setrategi pembelajaran yang seseuai dengan karakteristik sekolah dasar, sehingga hasil kerjanya dapat meningkatkan motivasi siswa yang berpengaruh terhadap kedisiplinan, kepedulian terhadap pelajaran dan perolehan hasil belajar siswa.

### b) Bagi kepala sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran khususnya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, Untuk meningkatkan motivasi anak didik secara optimal

### c) Bagi guru

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan bahan mengembangkan setrategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat membentuk profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

### d) Bagi siswa

Untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan, kepedulian siswa terhadap pelajaran dan peningkatat hasil belajarnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk menghindari melebarnya pembahasan dan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti akan membatasi masalahnya pada : Penggunaan metode Baca-Simak dalam upaya meningkatkan motivasi baca al-Qur'an Pada siswa kelas VC di SDI Kota Blitar.

## **G. Definisi Operasional**

Agar ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas maka penulis akan membatasi masalahnya pada : Penggunaan metode Baca-Simak dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VC di SDI Kota Blitar tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut :

### **1. Motivasi baca al-Qur'an**

Motivasi menurut Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas guna pencapaian suatu tujuan.<sup>12</sup> Sementara itu Gates memberikan definisi motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat pada diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.<sup>13</sup> Sedangkan Greenberg mengartikan motivasi adalah Proses membangkitkan, Mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>14</sup> Dan Mc. Donald menjelaskan pengertian motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah Suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat pada diri

---

<sup>12</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Rajawali, 1984 ), 70.

<sup>13</sup> Ibid dengan hal 4. 101.

<sup>14</sup> Ibid .

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, ( Jakarta, PT : Bumi Aksara , 2005 ) 158.

seseorang yang dapat mendorong dan mengarahkan dirinya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.

Baca merupakan kata dasar membaca yang berarti aktifitas melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksudkan membaca al-Qur'an adalah dengan suara nyaring atau dengan dilisankan. Jadi membaca nyaring adalah suatu aktivitas. Atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang.<sup>17</sup>

Sedangkan al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan ( diwahyukan ) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah.<sup>18</sup> Menurut para ulama al-Qur'an adalah Kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada " pungkasan" para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada *mashahif*. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.

## 2. Metode Baca-Simak

Pengertian metode Baca-Simak, terdiri dari tiga kata, yaitu Metode, Baca dan Simak. Kata " metode" berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup> Metode adalah seperangkat prosedur yang bisa ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 1991 ),72.

<sup>17</sup> Henry Guntur Tarigan, *membaca* ( Bandung : Angkasa ,2008 ),23.

<sup>18</sup> Soenarjo, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta : PT Serajaya Santra, 1986 ),16.

<sup>19</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Indisipliner*, ( Jakarta ; Bumi Aksara,2003 ),65.

sehingga cocok atau sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan.<sup>20</sup> Sehingga guru harus memikirkan cara yang ditempuh dalam merencanakan, melaksanakan dan mengukur suatu keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Sedangkan Baca dan Simak, merupakan kata dasar membaca dan menyimak. Membaca adalah : suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar suatu kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, pesan yang tersurat atau pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>21</sup>

Menyimak adalah sebagai proses besar mendengarkan, mengenal serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.<sup>22</sup> Bahkan Russel & Russel mempergunakan formula berikut ini untuk mempertentangkan membaca dan menyimak, yaitu:

*Melihat untuk mendengar*

Maka

*Mengamati untuk Mendengarkan*

Maka

*Membaca untuk Menyimak*

---

<sup>21</sup>Tarigan, *Membaca.*, 7.

<sup>22</sup>....., *Menyimak*, Bandung : Angkasa ,2008.

Dengan demikian , *menyimak* bermakna *mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi* ( Russel & Russel, Anderson).<sup>23</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Baca- Simak adalah : sebuah sistem belajar dengan metode membaca dalam arti menerima informasi dari kegiatan menulis dan metode menyimak dalam arti menerima informasi dari kegiatan berbicara atau membaca<sup>24</sup>. Keduanya memiliki persamaan yaitu bersifat reseptif atau menerima, sedangkan perbedaannya ; membaca menerima informasi dari sumber tulis, dan menyimak menerima informasi dari sumber lisan.

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid, 4.